

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan suatu negara terkait erat dengan pendidikan. Proses pertumbuhan itu sendiri dan pendidikan terkait erat. Pembangunan difokuskan pada pertumbuhan sektor ekonomi dan sumber daya manusia berkualitas tinggi, keduanya saling berhubungan dan terjadi secara berkelanjutan. Menurut Hamalik (2015:1) Pendidikan adalah keindahan dari proses belajar mengajar yang berpusat pada manusia; Ini bukan hanya tentang menggerakkan tangan dari komputer atau otak dari kepala, atau sebaliknya.

Belajar adalah proses seumur hidup yang dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa di berbagai tempat, seperti rumah, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Selain itu, pendidikan adalah landasan untuk semua kemajuan berkualitas karena memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan memajukan gelar mereka untuk diri sendiri dan orang lain. Mengembangkan pendidikan sangat dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki dua tujuan: pertama, mengarahkan kegiatan pendidikan; Kedua, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diantisipasi.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 menyatakan: “Fungsi pendidikan nasional adalah meningkatkan skill dan menempa kepribadian serta kebudayaan negara yang luhur. Pada lingkup mencerdaskan kehidupan bernegara, bermanfaat untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik diharapkan menjadi individu yang beriman dan bertakwa, memiliki karakter yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab di hadapan Tuhan..

Upaya pemerintah dalam menaikkan kualitas pendidikan antara lain mengembangkan sistem pendidikan. Cara untuk meraih tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, termasuk inovasi kurikulum. Kurikulum Pendidikan yang dipakai Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan program kurikuler yang beragam, pengajarannya lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang pas untuk memperdalam konsep dan menambah pemahaman keterampilan.

Untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat setiap siswa, guru diizinkan untuk menggunakan berbagai sumber daya instruksional. Guru bebas merancang pelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan siswa dan kelas mereka menggunakan kurikulum independen. Pada kurikulum yang digunakan saat ini, Landasan keterampilan literasi adalah bahasa, sastra, dan pemikiran kritis. Belajar mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan menyajikan dengan berbagai tujuan berbasis genre yang beragam tentang pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan kemampuan literasi.

Tanggung jawab guru di bawah Kurikulum Independen melampaui sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Mereka juga membimbing dan membantu mereka dalam berkembang menjadi orang dewasa yang lebih cakap

yang diperlengkapi untuk menangani masalah di masa depan. Kurikulum Independen mempromosikan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik dengan memberi instruktur kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan pelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

Pada kurikulum merdeka untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat berbagai teks pada pelajaran bahasa Indonesia seperti teks deskripsi, teks prosedur, teks narasi, teks laporan hasil observasi, teks puisi, dan salah satunya adalah teks berita. Berita merupakan sebuah laporan tentang sejumlah besar fakta atau gagasan disebut berita, dan dapat memantik minat pembaca ketika berisi sesuatu yang penting atau luar biasa, serta elemen yang menarik selera humor, emosi, atau ketegangan orang.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Swasta Al Musabbihin, sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2014, tergolong sekolah yang masih baru. SMP Swasta Al Musabbihin memiliki akreditasi B sehingga Masyarakat sekitar sekolah jarang untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut dikarenakan dari segi kualitas dan kuantitas pembelajaran yang masih sangat kurang. Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMP Swasta Al Musabbihin yang telah menerapkan kurikulum merdeka, materi ajar yang ada pada buku digunakan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa belum memenuhi capaian pembelajaran materi teks berita.

Pada kurikulum merdeka siswa & guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi, sedangkan disekolah belum menerapkan hal tersebut. Siswa juga belum mencapai capaian hasil pembelajaran yang sesuai terhadap materi teks berita yaitu pada capaian pembelajaran (CP) Peserta didik dapat mengevaluasi informasi dengan menilai keakuratan gagasan, pemikiran, arahan, pandangan, atau pesan dalam teks berita, serta membandingkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, dan tujuan pembelajaran (TP) Peserta didik mengembangkan literasi informasi dan keterampilan untuk menyajikan teks berita dengan cara yang baik dan menarik. Pada TP ini belum terdapat latihan ataupun soal yang menuntut siswa untuk berpikir kritis (HOTS) saat menyampaikan gagasan terkait contoh teks berita. Pada TP ini tidak terdapat pengertian teks berita dari ahli dan contoh-contoh teks berita pada materi ajar yang dipakai oleh guru masih sangat sedikit, dan pada modul ajar yang digunakan oleh guru hanya terdapat elemen membaca dan memirsa, tidak terdapat elemen berbicara, menulis dan menyimak.

Selain fakta bahwa bahan ajar tidak mengikuti CP, guru juga masih berulang karena mereka terus menggunakan buku sebagai bahan ajar, meskipun CP mengacu pada berita yang didengar atau dilihat. Deskripsi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya pengajaran berbantuan media diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

Menurut BSNP (dalam Khulsum, dkk, 2018), terdapat 3 aspek yang harus diperhatikan dalam materi ajar agar dikategorikan berkualitas adalah sebagai berikut. 1) Kelayakan isi/materi yang terdiri atas kesesuaian urutan materi dengan

CP dan TP serta keakuratan materi. 2) Kelayakan penyajian berupa kesesuaian dan kelengkapan komponen penyajian materi pembelajaran. 3) Kelayakan bahasa berupa penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, penggunaan bahasa komunikatif, dan bahasa sesuai dengan alur berpikir yang runtut dan terpadu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isra Tariq yang juga melakukan penelitian pengembangan terkait materi ajar teks berita. Pada penelitian tersebut peneliti mendapati bahwasanya guru di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa, hal tersebut tidak lagi relevan dengan tuntutan kurikulum di masa sekarang.

Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Diaz Maulana yang juga masih melakukan pengembangan materi ajar teks berita di jenjang SMP. Peneliti mendapati bahwa materi ajar yang dibawakan guru pada proses penyampaian materi pembelajaran teks berita masih memiliki kekurangan dari beberapa aspek. Kemudian modul yang menjadi patokan pada proses pembelajaran teks berita juga belum mencapai tujuan pembelajaran sepenuhnya dikarenakan pembelajaran tidak relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Perangkat ajar terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, teknik pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran dimasukkan pada perencanaan proses pembelajaran yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20. Pada modul ajar, guru perlu merancang materi pembelajaran yang sesuai untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan

memperoleh keterampilan yang dicapai. Karenanya dibutuhkan pengembangan materi ajar. Mengembangkan materi ajar, dapat merujuk pada 2 hal, yaitu konteks di mana pengajaran akan berlangsung dan format di mana kegiatan pembelajaran akan dilakukan.

Dengan demikian, guru harus mengembangkan bahan ajar sebagai bentuk perwujudan dari kewajiban guru dalam memajukan mutu pembelajaran. Materi ajar adalah bagian terpenting pada kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum keterampilan fondasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamdani (dalam Iriani & Ramdhan, 2019) materi pembelajaran atau alat peraga adalah segala jenis perlengkapan dan perlengkapan yang disusun serta digunakan secara sistematis untuk menunjang guru dan pendidik saat melakukan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan, suasana belajar bagi siswa. Melalui materi ajar, siswa dan guru menginginkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajarnya. Bagi siswa, tujuannya sangat sederhana yaitu menjadikan materi lebih mudah dipelajari, mudah dipahami, mudah dipahami, menarik, mudah dikuasai, sehingga berdampak signifikan terhadap ilmunya, daya serap atau capai prestasinya. Sedangkan bagi guru, bahan ajar yang sesuai dapat mempermudah proses pemberian materi sehingga memperoleh tercapainya proses dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Media pembelajaran yang secara efektif mentransmisikan pengetahuan kepada siswa, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, disebut bahan ajar. Menurut Utami (2018:52) bahan ajar yang dipakai disekolah hanya sebatas

penggunaan buku teks di mana itu belum mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat. Bahan ajar yang digunakan juga masih tidak ada ragam karena hanya memakai bahan ajar berbentuk buku dan ketika melakukan pembelajaran guru masih menggunakan metode *konvensional* sehingga pembelajaran kurang menarik. Serta pemanfaatan *smartphone* sebagai materi ajar digital dalam pembelajaran di Kelas VII belum terlaksana.

Deskripsi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya pengajaran berbantuan media diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam studi teks berita. Sebab itu diharuskan pengembangan materi ajar teks berita agar capaian pembelajaran bisa tercapai. Maka peneliti memilih salah satu alternatif yaitu bahan ajar berbentuk video berbantuan aplikasi *Capcut*.

Selayaknya penelitian yang dilakukan oleh Juan Markus dan Trisnawati Hutagalung, peneliti melakukan proses pengembangan materi ajar menggunakan aplikasi *Capcut* dikarenakan pembelajaran yang berlangsung dikelas kurang memantik semangat dan motivasi siswa pada proses pembelajaran sehingga diperlukan inovasi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, dan aplikasi *Capcut* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik.

Peneliti menggunakan materi ajar berupa video untuk keperluan studi, yang dibuat menggunakan aplikasi *Capcut*, sesuai dengan paparan dan deskripsi yang diberikan di atas. Diharapkan bahwa sumber daya pengajaran yang baru dibuat akan dapat mengatasi masalah dengan sumber daya sebelumnya dan, tentu saja, membantu dalam akuisisi bahasa Indonesia, terutama dalam konteks materi teks

berita. Maka, peneliti terpicat membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbantuan Aplikasi *Capcut* Pada Kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sumber belajar di Kelas VII SMP terpaku pada guru dan buku yang disediakan sekolah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran materi teks berita.
3. Belum adanya pengembangan materi teks berita menggunakan aplikasi *Capcut*,

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti perlu melakukan batasan masalah atau fokus masalah yang diteliti agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Jadi batasan penelitian ini hanya akan membahas terkait pengembangan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* pada kelas VII SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.
2. Bagaimana bentuk pengembangan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.
3. Bagaimana kelayakan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.
2. Untuk mengetahui bentuk materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.
3. Untuk mengetahui kelayakan materi ajar teks berita berbantuan aplikasi *capcut* kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam analisis teks berita. Penelitian ini diharapkan akan membantu bidang riset pendidikan Indonesia berkembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memiliki aplikasi, terutama bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti lainnya. Alat ini bisa memfasilitasi siswa agar lebih aktif untuk belajar dengan memberi mereka sumber daya untuk belajar mandiri. Produk ini dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan untuk membantu instruktur mata pelajaran Indonesia memfasilitasi pembelajaran siswanya.

